


# Pembuatan Pojok Baca dan Dekorasi Ruang sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini

<sup>1)</sup>Eunike Milasari Listyaningrum\*, <sup>2)</sup>Angelia Christina, <sup>3)</sup>Nurhana Oktaviani, <sup>4)</sup>Renyta Arum Anggraini, <sup>5)</sup>Linda Rahmaningtyas

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia  
Email Corresponding: eunikemila@uksw.edu

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Pojok Baca Minat Baca Dekorasi Ruang	Dewasa ini, perkembangan teknologi untuk anak usia dini berkembang begitu pesat sehingga minat baca anak terhadap buku bacaan menjadi berkurang. Selain keluarga, sekolah menjadi lingkungan kedua bagi anak sehingga diharapkan sekolah menjadi tempat anak mengembangkan minat baca dan dengan suasana yang menyenangkan. Pojok baca menjadi solusi anak untuk dapat mengembangkan minat baca serta dekorasi yang menarik akan membuat anak bersemangat dalam mengembangkan literasinya. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada TK Kristen 2 Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat baca anak usia dini serta membuat suasana belajar anak nyaman dan menyenangkan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat menciptakan suasana belajar yang baru serta menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan minat membaca bagi anak usia dini sehingga menambah ilmu pengetahuan bagi anak.
<b>Keywords:</b> Early Childhood Kindergarten Reading Corner Reading Interest Room Decoration	<b>ABSTRACT</b>  Nowadays, the development of technology for early childhood is growing so rapidly that children's interest in reading books is decreasing. In addition to the family, schools become the second environment for children so it is hoped that schools become a place where children develop an interest in reading and with a pleasant atmosphere. The reading corner is a solution for children to be able to develop their interest in reading and attractive decorations will make children excited in developing their literacy. This community service research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. This research was conducted at Kristen 2 Salatiga Kindergarten. The purpose of this research is to increase children's interest in reading and make the learning atmosphere comfortable and fun. The result of this community service activity is that it can create a new and fun learning atmosphere for students and increase interest in reading for early childhood so as to increase knowledge for children.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pada era saat ini, teknologi menjadi sarana yang sering digunakan dalam pemerolehan pengetahuan. Mulai dari orang tua hingga anak-anak dapat menggunakan media digital tanpa terbatas. Hal tersebut dapat membuat terbantunya kegiatan tetapi juga menjadi hal yang memiliki permasalahan tersendiri. Permasalahan tersebut banyak terjadi disetiap bidang tetapi yang saat ini sering tersorot adalah dalam bidang pendidikan. Adanya teknologi mempermudah perolehan pengetahuan tetapi juga memberikan dampak yang kurang baik dalam hal literasi karena menurunnya minat baca siswa.

Pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian stimulus pendidikan sehingga membantu perkembangan pertumbuhan jasmani dan rohani anak (Khairi, 2018). Membaca (Pitria Indriani et al., 2022) menjadi salah satu kegiatan stimulus perkembangan aspek anak mulai dari aspek bahasa hingga aspek sosial yang tidak bisa kita pisahkan dalam

kegiatan sehari-hari. Membaca penting diterapkan mulai dari anak usia dini karena melalui membaca akan membuka semua gudang ilmu yang ada. Tetapi pada masa ini, budaya gemar membaca menjadi budaya yang jarang kita lihat secara nyata karena teknologi yang mempermudah aspek kehidupan. Hal tersebut tidak hanya dilalui oleh dewasa dan orang tua, tetapi anak-anak juga mengalaminya. Anak-anak banyak terpengaruh teknologi gadget sehingga rendahnya minat baca sudah merambah hingga anak usia dini. Hal tersebut harus menjadi perhatian masyarakat luas karena apabila rendahnya minat baca anak sudah terlihat, dampak untuk mereka di masa depan sangat mengganggu proses kehidupan mereka.

Budaya membaca harus dimulai dari lingkup terkecil anak yaitu orang tua. Orang tua dapat memberikan budaya membaca anak dirumah agar hal tersebut akan ditiru anak-anak hingga beranjak dewasa (Masfingatin et al., 2020). Membaca memiliki manfaat bagi setiap orang dalam membantu meningkatkan pengetahuan, mengembangkan pemikiran, meningkatkan memori otak, meningkatkan pemahaman, dan masih banyak manfaat dari membaca (Silvia Sandi Wisuda Lubis, 2020). Selain faktor keluarga maupun orang tua, faktor lingkungan juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Lingkungan sekolah menjadi lingkup selanjutnya anak untuk dapat mendukung kegiatan membaca anak. Lingkungan membaca di sekolah dapat dimulai dari lingkup kelas seperti adanya pojok baca di kelas. Pojok baca memudahkan siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan bersama-sama dengan siswa lain.

Pojok baca menjadi salah satu upaya sekolah dalam mendukung gerakan wajib membaca yang dianjurkan oleh pemerintah dan tertuang dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 (Hijrawati Aswat, 2020). Pojok baca merupakan sebuah tempat yang ada pada suatu sudut ruangan dan dilengkapi dengan buku berbagai topik sehingga pojok baca diharapkan dapat menarik perhatian anak dalam mendapatkan pengetahuan dari membaca (Deanoari Anugrah et al., 2022). Adanya pojok baca untuk anak harus ditunjang dengan dekorasi ruang yang menarik minat anak sehingga membaca menjadi lebih menyenangkan.

Dekorasi ruang merupakan tatanan perabot yang ditata untuk membuat suatu ruang menjadi tampak lebih indah dan serasi untuk dilihat. Dekorasi ruang membuat anak terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan kelelahan fisik yang terjadi pada saat pembelajaran (Arianti, 2019). Pada lingkungan belajar anak usia dini, ruangan harus diciptakan dengan keindahan dan kekreatifan untuk membuat lingkungan belajar lebih indah dan memotivasi minat belajar serta membaca anak (Hidayat et al., 2022). Tetapi pada kenyataannya banyak pendidik belum memahami dengan baik terkait pengelolaan kelas seperti dalam memberikan nuansa pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Emilia, 2023).

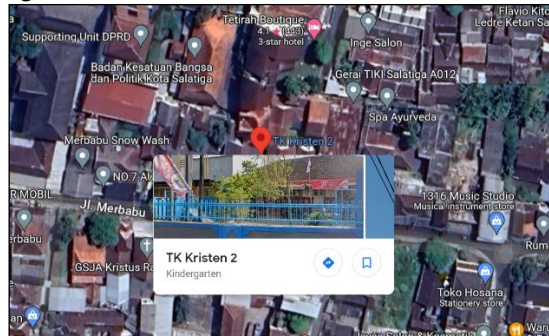
Peminatan membaca anak usia dini dan dekorasi ruang pada TK Kristen 2 Salatiga dirasa kurang berjalan dan dekorasi ruangan belum tertata dengan baik. Ruang baca yang belum ada pada lembaga TK tersebut, penempatan buku-buku yang belum tertata dengan baik, dan dekorasi ruang pada lembaga yang kurang bervariasi membuat minat membaca anak belum berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi alasan peneliti melakukan pengabdian pada lembaga ini.

Tujuan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pojok baca dan dekorasi ruang adalah dapat meningkatkan minat baca anak serta menciptakan suasana yang menyenangkan kepada siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut bermanfaat bagi bertambahnya wawasan dan pengetahuan siswa akan berbagai hal yang mereka temui. Maka dari itu, peneliti melakukan pengabdian dalam pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang supaya upaya meningkatkan minat baca anak usia dini pada TK Kristen 2 Salatiga.

## II. MASALAH

TK Kristen 2 Salatiga merupakan salah satu lembaga taman kanak-kanak yang masih memiliki keterbatasan baik sarana prasarana, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan beberapa hal yang peneliti temui. Fokus peneliti pada kegiatan pengabdian ini adalah dalam hal sarana dan prasarana sekolah. TK Kristen 2 Salatiga hanya memiliki 1 ruang kelas yang digunakan untuk bersama, dan 2 guru sebagai pengajar disekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut, guru kurang memiliki waktu dan tenaga dalam membuat suasana belajar anak dikelas menjadi lebih menyenangkan. Kondisi kelas belum dapat memenuhi standar kenyamanan anak. Buku, dan mainan masih belum tertata dengan rapi, kelas masih terasa kosong hanya beberapa dekorasi yang mencerminkan lembaga taman kanak-kanak. Guru membutuhkan bantuan untuk dapat menarik minat anak dalam membaca serta anak dapat bersemangat untuk melakukan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melakukan upaya membantu lembaga sekolah dalam mengembangkan minat anak dalam membaca serta menumbuhkan semangat belajar yang menyenangkan dengan dekorasi ruang kelas. Maka dari itu, peneliti memberikan judul kegiatan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang sebagai upaya meningkatkan minat baca anak usia dini.



Gambar 1. Lokasi kegiatan Pengabdian

### III. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang dengan penelitian deskriptif kualitatif serta metode penulisan kepustakaan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mengumpulkan informasi terkait status suatu gejala yang terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan pada TK Kristen 2 Salatiga dengan waktu pelaksanaan pengabdian ini dilakukan sejak tanggal 3-10 Juli 2023. Perincian kegiatan pengabdian dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan (Trivena, 2023).

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini diawali dengan observasi yang dilakukan di lembaga sekolah. Informasi awal dan izin melakukan kegiatan pengabdian didapatkan dari kepala sekolah, dan tenaga pendidik sekolah tersebut. Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan diskusi konsep dan mencari referensi desain pojok baca serta dekorasi ruang, serta membeli alat dan bahan yang dibutuhkan.

#### Tahap Pelaksanaan

Langkah selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindak lanjut dari tahap persiapan. Tahap ini peneliti melakukan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang bersama-sama. Sebelum melakukan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang, peneliti bersama-sama membersihkan ruangan yang akan digunakan.

#### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi digunakan peneliti untuk mengevaluasi hasil dari tahap pelaksanaan baik itu dalam pembuatan pojok baca maupun dekorasi ruang. Pihak lembaga memberikan saran dan masukan untuk hasil pojok baca dan dekorasi ruang.

Peneliti membuat timeline kegiatan supaya kegiatan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang berjalan dengan baik sesuai waktu yang ada.

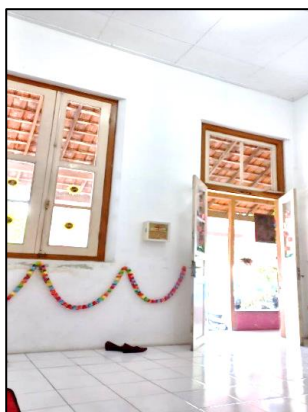
Tabel 1. Timeline Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 3 Juli 2023	Observasi dan permintaan izin kegiatan kepada lembaga sekolah
2.	Selasa, 4 Juli 2023	Diskusi konsep, pembuatan desain, dan pembelian alat bahan yang diperlukan
3.	Rabu, 5 Juli 2023	Pelaksanaan kegiatan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang
4.	Kamis, 6 Juli 2023	Pelaksanaan kegiatan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang
5.	Jumat, 7 Juli 2023	Pelaksanaan kegiatan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang
6.	Senin, 10 Juli 2023	Evaluasi bersama lembaga sekolah

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada TK Kristen 2 Salatiga. TK Kristen 2 hanya memiliki 1 ruang kelas, 1 guru dan 1 kepala sekolah yang membantu proses pembelajaran. Temuan yang didapatkan oleh peneliti adalah sekolah belum memiliki pojok baca bagi anak untuk belajar serta suasana kelas yang kurang menyenangkan karena hanya sedikit dekorasi yang ada. Hal tersebut berdampak bagi anak sehingga lembaga ini menjadi sasaran kegiatan pengabdian dalam upaya membantu guru dan lembaga dalam memperbaiki sarana dan prasarana sekolah agar anak memiliki semangat serta kenyamanan dalam belajar.

Pada hari senin, 3 Juli 2023, peneliti melakukan observasi dan permohonan izin melakukan kegiatan pengabdian kepada lembaga sekolah. Peneliti berdiskusi dan berkoordinasi terkait kegiatan yang akan dilakukan pada lembaga tersebut. Selanjutnya pada hari selasa, 4 Juli 2023 setelah melihat kondisi dan ruangan kelas, peneliti memutuskan melakukan kegiatan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, dan lembaga sekolah menyambut baik konsep kegiatan tersebut. Peneliti melakukan pembuatan desain secara bersama-sama baik dalam warna, alat serta bahan yang akan dibeli dan digunakan selama kegiatan. Selanjutnya peneliti bersama-sama membeli alat dan bahan yang dibutuhkan.



Gambar 2. Kondisi Awal Lembaga

Pada hari rabu, 5 Juli 2023 peneliti memulai kegiatan pengabdian kepada lembaga sekolah. Hal pertama yang kami lakukan adalah bersama-sama membersihkan ruang kelas yang akan kami gunakan. Kami melakukan pelaksanaan kegiatan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang selama 3 hari hingga hari jumat, 7 Juli 2023 sehingga kami membagi kelompok menjadi 2 tim. Tim pertama bertanggung jawab dalam pembuatan pojok baca dan tim kedua bertanggung jawab dalam dekorasi ruang. Hal tersebut kami lakukan supaya mengefisienkan waktu pelaksanaan.



Gambar 3. Persiapan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang

Sebelum pembuatan pojok baca, kami melakukan klasifikasi buku bacaan anak-anak terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan ukurannya sehingga anak tidak kesulitan saat mengambil buku. Selanjutnya kami membuat dan mendekor pojok baca dengan hiasan yang telah kami persiapkan. Kami juga mempersiapkan karpet dan alas duduk yang dapat digunakan anak dalam membaca di pojok baca.

Pada dekorasi ruang, kami juga melakukan kegiatan yang sama. Mengklasifikasikan terlebih dahulu mainan yang ada pada tempat yang telah tersedia. Seperti patung-patung kecil, mainan hewan, hasil karya seni anak, alat tulis anak, dan lainnya. Selanjutnya kami mempersiapkan alat dan bahan, membuat pola dan menempel untuk mendekorasi ruang. Mengganti dekorasi yang telah usang dengan dekorasi yang baru. Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki suasana baru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan minat belajar anak disekolah.

Tahap terakhir setelah pelaksanaan kegiatan selesai, kami bersama-sama dengan lembaga sekolah mengevaluasi hasil pengabdian yang telah kami lakukan. Dari hasil tersebut kami mendapatkan apresiasi yang baik dari lembaga sehingga kegiatan dapat terselesaikan dengan baik.

Pojok baca dapat digunakan oleh anak ketika anak melakukan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan minat baca. Suasana dikelas pun menjadi menyenangkan karena ruangan kelas yang telah didekorasi sesuai dengan konsep dan pola yang sudah dirancang. Terkhusus kegiatan ini dilakukan pada masa anak menjelang tahun ajaran baru, sehingga saat anak-anak kembali ke sekolah, mereka menemukan suasana baru yang lebih menyenangkan untuk belajar dan bermain.



Gambar 4. Kondisi setelah kegiatan pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang

## V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan program pengabdian melalui pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang telah berjalan dengan baik. Peneliti dan lembaga bersama-sama memberikan pelayanan kepada siswa dalam bentuk kegiatan yang bermanfaat bagi pembelajaran. Melalui pojok baca, kegiatan literasi dapat menumbuhkan minat baca anak usia dini dan dekorasi ruang memberikan semangat yang baru bagi anak untuk belajar di lingkungan sekolah. Anak dan guru dapat menggunakan pojok baca untuk melakukan pembelajaran dikelas seperti membacakan cerita dongeng, mendengarkan anak bercerita, serta melakukan kegiatan literasi lainnya. Selain itu, dekorasi ruang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar dilingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan seluruh pihak terkait. Kami berterimakasih kepada Yayasan Perguruan Kristen Salatiga Pusat (YPKSP) yang telah memberikan kami kesempatan dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kami juga mengucapkan terimakasih atas dukungan bapak ibu guru dan kepala sekolah TK Kristen 2 Salatiga yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan hal yang baik dalam pengabdian ini. Selanjutnya kami juga mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, semoga apa yang kami lakukan menjadi hal baik untuk kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2019). *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*.
- Deanoari Anugrah, W., Faila Saufa, A., Irnadianis, H., Uin, ), & Kalijaga, S. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. In *Jurnal Pustaka Budaya* (Vol. 9, Issue 2). <https://journal.unilak.ac.id/index/php/pd/>
- Emilia Graciela Mega Taran, Theresia Alviani Sum, & Aprila Virginia Edfra. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Lonto Leok*, 5, 68–76.
- Hidayat, H., Amaliah, O., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2022). Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.2422>

- 
- Hijrawatil Aswat, & Andi lely Nurmaya G. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 70–78.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., Anggraini, P., & Sakti, D. A. S. (2020). *Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia Di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan* (Vol. 19).
- Pitria Indriani, A., Hermadiani, A., Oktobriani, B. T., Anggraeni, D., Lestari, P., & Jannah, Z. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. In *Jurnal Abmas* (Vol. 22, Issue 1).
- Silvia Sandi Wisuda Lubis. (2020). *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*. <http://print.kompas.com/baca/opini/jajak-pendapat/2015/10/27/Membaca-Jadi-Jendela-Dunia>
- Trivena Dyah Wijayanti, Lanny Wijayaningsih, Mozes Kurniawan, Maria Melita Raharjo, Ajeng Ayu Widiastuti, & Eunike Milasari Listyaningrum. (2023). Pengembangan Keterampilan Dasar TIK Berbasis Google Suite for Education bagi Guru PAUD di Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1550–1558.